

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, selanjutnya penulis membuat beberapa kesimpulan di bawah ini:

1. Dalam menyimak isi cerpen dengan membaca dalam huruf Braille, tidak seorangpun siswa mendapatkan nilai 60 ke atas. Sebagian besar siswa mendapatkan nilai antara 53 dan 59, sedangkan sisanya mendapatkan nilai antara 44 dan 46. Dengan kata lain, tidak ada satupun siswa yang dikatakan berhasil menyimak isi cerpen dalam *pre-test* ini.
2. Dalam menyimak isi cerpen dengan menggunakan media audio, semua siswa mendapatkan nilai di atas 60. Dimana 4 orang siswa yang mendapatkan nilai antara 61 dan 67, sedangkan sebanyak 3 orang mendapatkan nilai antara 72 dan 75. Dengan demikian semua siswa berhasil menyimak isi cerpen dalam *post-test* ini.
3. Data yang diperoleh pada *pre-test* dan *post-test* diketahui mengalami peningkatan kemampuan menyimak isi cerpen pada semua subjek penelitian. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon, dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05 diperoleh  $T_{hitung} = 0$  dan  $T_{tabel} = 2$ , maka  $H_0$  ditolak karena  $T_{hitung} < T_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio dapat meningkatkan pembelajaran menyimak isi cerpen bagi siswa tunanetra.



Jelas terdapat perbedaan signifikan antara pembelajaran menyimak isi cerpen sebelum dan sesudah menggunakan media *audio* bagi siswa SMALB Negeri Bandung. Penggunaan media *audio* dalam pembelajaran menyimak isi cerpen mengakibatkan pembelajaran menyimak isi cerpen bagi siswa SMALB Negeri Bandung menjadi variatif. Siswa menjadi lebih terangsang dalam pembelajaran menyimak isi cerpen dengan adanya media *audio*.

## 5.2 Saran

Sebagai rekomendasi dari hasil penelitian ini, penulis menyarankan beberapa hal diantaranya yaitu:

1. Di dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pelajaran menyimak isi suatu karya sastra, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMALB Negeri Bandung hendaknya tidak hanya memberikan materi dalam huruf Braille saja dikarenakan siswa mengalami kelambatan dalam memahami isi suatu karya sastra khususnya cerpen..
2. Kegiatan menyimak sebaiknya tidak hanya diberikan pada jam pelajaran di kelas saja, namun guru dapat pula memberikan tugas atau menganjurkan siswa untuk berlatih menyimak di luar jam pelajaran sekolah. Saat ini media-media yang dapat digunakan untuk menyimak bagi siswa tunanetra telah cukup banyak seperti radio dan televisi. Guru dituntut untuk menanamkan kebiasaan menyimak kepada siswa agar persepsi mereka tentang sulitnya menyimak dapat terminimalisir.

3. Dikarenakan populasi yang penulis ambil dalam penelitian ini begitu terbatas, maka selanjutnya perlu dilaksanakan penelitian lanjutan dengan populasi yang lebih luas dan tidak hanya dilaksanakan terhadap siswa tunanetra saja, tetapi dapat pula dilaksanakan terhadap siswa-siswa yang mengenyam pendidikan di sekolah normal.

Bagi para peneliti dan praktisi lainnya di bidang pendidikan, dapat melakukan penelitian serupa dengan media atau metode yang berbeda sehingga tercipta suatu pembelajaran alternatif khususnya bagi siswa tunanetra dan umumnya bagi siswa normal.